

EDUKASI RASIONALITAS PENGGUNAAN HERBAL BAGI KELUARGA DI PADUKUHAN KARANGPLOSO, DESA SITIMULYO, PIYUNGAN, BANTUL

Community Education On The Rational And Safe Use Of Herbal Medicines In Karangploso Hamlet, Sitimulyo, Piyungan, Bantul

Fitri Yuliani^{1*}, Kiki Rizki Handayani²

^{1,2}Program Studi D3 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Madani

Jl. Wonosari KM 10 Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan Bantul, Yogyakarta, 55792, Indonesia

Email: fitriyu.ap@gmail.com, kikirizkihandayani@gmail.com

*Corresponding Author

Submitted : Revised: Accepted : 24-01-2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keluarga di Padukuhan Karangploso, Sitimulyo, Piyungan, Bantul mengenai penggunaan herbal yang rasional dan aman. Pelaksanaan kegiatan meliputi tiga tahapan, yaitu pemeriksaan kesehatan (gula darah dan asam urat), edukasi melalui ceramah serta pembagian leaflet, dan diskusi interaktif. Kegiatan diikuti oleh 33 peserta dan dilaksanakan pada 22 Desember 2024 di PAUD Buah Hati Bunda. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 27,3% peserta memiliki kadar gula darah di atas normal dan 57,6% memiliki kadar asam urat tinggi. Edukasi yang diberikan meningkatkan pemahaman peserta mengenai potensi interaksi obat-herbal, bahaya produk herbal mengandung Bahan Kimia Obat (BKO), serta prinsip penggunaan herbal yang aman. Kegiatan ini memberikan manfaat ganda berupa deteksi awal kondisi kesehatan masyarakat serta peningkatan literasi kesehatan terkait penggunaan herbal secara bijak.

Kata Kunci: herbal, edukasi kesehatan, interaksi obat-herbal.

Abstract

This community service program aimed to improve the understanding of families in Karangploso Hamlet, Sitimulyo, Piyungan, Bantul regarding the rational and safe use of herbal medicines. The activity consisted of three stages: health screening (blood glucose and uric acid), health education through a lecture accompanied by leaflet distribution, and an interactive discussion session. The program, held on December 22, 2024, was attended by 33 participants. The health screening results showed that 27% of participants had elevated blood glucose levels, while 57.6% had high uric acid levels. The educational session enhanced participants' awareness of the principles of rational herbal use, including potential drug-herb interactions and the risks of herbal products containing medicinal chemicals (BKO). Overall, this program provided dual benefits by facilitating early detection of health conditions and improving community health literacy related to the wise use of herbal medicines.

Keywords: herbal, health education, drug-herb interactions

PENDAHULUAN

Penggunaan obat herbal di Indonesia mengalami peningkatan seiring dengan semakin beragamnya pilihan produk herbal yang tersedia dan kuatnya budaya pengobatan tradisional di masyarakat. Herbal kerap dianggap lebih aman, alami, dan memiliki efek samping yang minimal

dibandingkan obat modern (Zulkarni, Tobat and Aulia, 2019). Kondisi ini mendorong banyak keluarga untuk menjadikan herbal sebagai bagian dari penanganan masalah kesehatan sehari-hari. Namun demikian, pemahaman masyarakat mengenai penggunaan herbal yang tepat, aman, dan berbasis bukti ilmiah masih belum merata.

Masyarakat di Desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul merupakan salah satu kelompok yang memiliki minat tinggi terhadap pemanfaatan herbal. Banyak keluarga menggunakan herbal sebagai pilihan utama untuk menjaga kesehatan maupun mengatasi keluhan ringan. Meski minat ini menjadi potensi positif, penggunaan herbal yang tidak didasari pengetahuan rasional dapat menimbulkan risiko kesehatan (Handayani and Yuliani, 2025). Beberapa permasalahan yang sering muncul antara lain penggunaan herbal dalam dosis yang tidak tepat, kombinasi beberapa herbal tanpa mengetahui efek interaksi, serta konsumsi herbal bersamaan dengan obat modern yang berpotensi menimbulkan efek merugikan (Sumayyah and Salsabila, 2017; Mehmood *et al.*, 2019). Selain itu, masih terdapat risiko penggunaan produk herbal yang mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) yang dapat membahayakan kesehatan (Anwar, 2024).

Minimnya literasi mengenai interaksi obat-herbal maupun antarherbal menjadi alasan pentingnya edukasi kesehatan berbasis bukti ilmiah. Edukasi yang tepat dapat membantu masyarakat mengenali manfaat herbal yang valid, memahami batasan penggunaan, serta mengetahui situasi yang memerlukan konsultasi medis (Sholikhati *et al.*, 2025). Dengan demikian, penggunaan herbal tidak hanya menjadi praktik tradisional semata, tetapi dapat dijalankan dengan prinsip kehati-hatian dan keamanan yang lebih tinggi.

Sebagai upaya peningkatan literasi kesehatan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui penyuluhan mengenai rasionalitas penggunaan herbal. Materi yang disampaikan mencakup pemahaman mengenai perbedaan herbal dan obat konvensional, potensi interaksi antara herbal dengan obat modern maupun antarherbal, bahaya produk herbal dengan BKO, serta contoh penggunaan

herbal yang tepat untuk keluarga. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat tetap memanfaatkan herbal sesuai minat mereka, namun dengan cara yang lebih aman, terukur, dan tidak menimbulkan efek yang tidak diinginkan.

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan literasi keluarga di Desa Sitimulyo terkait penggunaan herbal yang rasional dan berbasis bukti. Melalui edukasi ini, masyarakat diharapkan mampu mengenali potensi interaksi maupun efek yang tidak diinginkan. Dengan demikian, praktik penggunaan herbal dapat dilakukan secara lebih aman, bijak, dan bertanggung jawab.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 22 Desember 2024 di PAUD Buah Hati Bunda, Padukuhan Karangploso, Sitimulyo, Piyungan, Bantul. Peserta kegiatan berjumlah 33 warga Padukuhan Karangploso yang merupakan sasaran utama dalam upaya peningkatan pemahaman mengenai penggunaan herbal secara rasional. Tim pelaksana kegiatan terdiri dari dosen Universitas Madani, dan mahasiswa dari Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani (STITMA), yang bekerja sama dengan tenaga kesehatan dari Klinik Pratama Kartika Husada.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah layanan pemeriksaan darah gratis, meliputi pemeriksaan gula darah dan kadar asam urat, untuk memberikan informasi awal mengenai kondisi kesehatan peserta. Tahap kedua adalah sesi edukasi melalui metode ceramah, yang disampaikan menggunakan media presentasi dan dilengkapi dengan pembagian leaflet berisi informasi mengenai penggunaan herbal yang aman. Materi edukasi mencakup perbedaan herbal dan obat modern, potensi interaksi obat-herbal maupun antarherbal, serta bahaya penggunaan produk herbal yang mengandung Bahan Kimia Obat (BKO).

Tahap ketiga adalah sesi diskusi interaktif yang memungkinkan peserta mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman terkait penggunaan herbal dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi pemahaman peserta dilakukan secara kualitatif melalui sesi tanya jawab dan diskusi interaktif pada akhir kegiatan. Keterlibatan aktif peserta selama penyuluhan digunakan sebagai indikator peningkatan pengetahuan mengenai penggunaan herbal yang rasional dan aman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Padukuhan Karangploso, Sitimulyo, Piyungan, Bantul pada 22 Desember 2024 diikuti oleh 33 peserta. Kegiatan dimulai dengan pemeriksaan kesehatan berupa pengecekan gula darah dan kadar asam urat. Pemeriksaan dilakukan oleh tim mahasiswa dan tenaga kesehatan di lokasi kegiatan, sebagaimana ditunjukkan pada **Gambar 1**, yang memperlihatkan proses pemeriksaan dan pencatatan hasil secara langsung di lapangan.



Gambar 1. Pemeriksaan darah oleh tenaga kesehatan

Hasil pemeriksaan gula darah peserta ditampilkan pada Tabel 1. Sebagian besar peserta, yaitu 24 orang (72,7%), berada dalam kategori normal. Sebanyak 5 peserta (15,2%) berada pada kondisi prediabetes dan 4 peserta (12,1%) sudah masuk kategori diabetes. Proporsi peserta yang termasuk prediabetes dan diabetes menunjukkan bahwa sekitar 27,3% warga memiliki kadar gula darah yang perlu mendapatkan perhatian lebih.

Tabel 1. Hasil pemeriksaan kesehatan berjumlah 33 Partisipan

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Hasil (%)
Gula Darah			
70-90 mg/dL	Normal	24	72,7
100-125 mg/dL	Prediabetes	5	15,2
≥ 126 mg/dL	Diabetes	4	12,1
Total		33	100
Asam urat			
2,4 – 6,0 mg/dL	Normal	14	42,4
≥ 6,0 mg/dL	Tinggi	19	57,6
Total		33	100

Sumber : Data Primer

Pemeriksaan asam urat pada Tabel 1, menunjukkan bahwa 14 peserta (42,4%) memiliki kadar normal, sedangkan 19 peserta (57,6%) memiliki kadar tinggi. Persentase kadar asam urat tinggi yang mencapai lebih dari separuh peserta memperlihatkan bahwa hiperurisemia menjadi masalah kesehatan yang cukup sering terjadi di masyarakat Padukuhan Karangploso.

Hasil pemeriksaan kesehatan memperlihatkan adanya kebutuhan peningkatan literasi kesehatan terkait penggunaan herbal, terutama pada peserta dengan risiko penyakit metabolik. Banyak peserta yang mengandalkan herbal untuk mengatasi keluhan terkait gula darah maupun asam urat, namun belum sepenuhnya mengetahui risiko interaksi atau penggunaan yang tidak tepat. Temuan ini menguatkan urgensi dilaksanakannya kegiatan edukasi herbal.

Setelah pemeriksaan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi edukasi mengenai penggunaan herbal yang rasional dan aman. Situasi penyuluhan yang dihadiri oleh 33 peserta ditunjukkan pada **Gambar 2**, di mana peserta mengikuti paparan materi dan berdiskusi langsung di lokasi kegiatan. Materi edukasi meliputi perbedaan herbal dan obat modern, potensi interaksi obat-herbal, bahaya produk herbal mengandung

Bahan Kimia Obat (BKO), serta contoh penggunaan herbal yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Sesi edukasi penggunaan herbal secara rasional kepada warga

Diskusi yang berlangsung menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta, terutama terkait herbal yang sering digunakan untuk menangani keluhan gula darah tinggi dan asam urat. Peserta aktif bertanya mengenai keamanan kombinasi herbal tertentu, cara memilih produk herbal yang aman, serta kondisi yang memerlukan pemeriksaan medis. Respons ini menunjukkan bahwa edukasi berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan masyarakat terhadap penggunaan herbal.

Secara keseluruhan, kegiatan memberikan manfaat ganda bagi masyarakat, yakni deteksi awal kondisi kesehatan melalui pemeriksaan sederhana dan peningkatan literasi kesehatan melalui edukasi langsung. Kombinasi kedua kegiatan ini membantu masyarakat memahami bahwa herbal dapat digunakan, tetapi harus mengikuti prinsip rasionalitas, kehati-hatian, dan berbasis bukti.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Padukuhan Karangploso berhasil memberikan manfaat berupa pemeriksaan kesehatan dan peningkatan pemahaman mengenai penggunaan herbal yang rasional dan aman. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sebagian peserta memiliki kadar gula darah dan kadar asam urat yang tidak normal, sehingga memerlukan perhatian dan pemantauan kesehatan lebih lanjut. Melalui edukasi yang diberikan, peserta memperoleh pengetahuan tentang perbedaan herbal dan obat modern, potensi interaksi obat-herbal maupun antarherbal, serta bahaya produk herbal yang mengandung Bahan Kimia Obat (BKO). Antusiasme peserta dalam diskusi

menunjukkan bahwa edukasi ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan herbal secara bijak.

Saran

Masyarakat diharapkan dapat menerapkan penggunaan herbal secara rasional dan berkonsultasi dengan tenaga kesehatan bila memiliki kondisi medis tertentu. Pemerintah desa dan institusi terkait diharapkan dapat mendukung kegiatan edukasi kesehatan serupa secara berkelanjutan untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada PAUD Buah Hati Bunda dan warga Padukuhan Karangploso atas dukungan dan partisipasinya dalam kegiatan ini. Apresiasi juga diberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani (STITMA), Universitas Madani, dan Klinik Pratama Kartika Husada atas kontribusi tenaga, fasilitas, dan kolaborasi yang memungkinkan kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K. (2024) 'Edukasi Bahaya Bahan Kimia Obat (Bko) Dalam Obat Tradisional Dan Pembuatan Jamu Di Desa Sumberahayu', *Jurnal Dimas*, 6, Pp. 40–44. Available At: <https://doi.org/10.53359/Dimas.V6i1.81>.
- Handayani, K.R. And Yuliani, F. (2025) 'Sosialisasi Pemanfaatan Bumbu Dapur Sebagai Minuman Herbal Dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Di Sitimulyo , Piyungan , Bantul , Yogyakarta Socialization Of The Use Of Kitchen Spices As Herbal Drink And Health Examination In Sitimulyo , Piyungan ', 7(1).
- Mehmood, Z. *Et Al.* (2019) 'Chapter 18 - Herb And Modern Drug Interactions: Efficacy, Quality, And Safety Aspects', In M.S. Ahmad Khan, I. Ahmad, And

- D.B.T.-N.L. To P. Chattopadhyay (Eds). Academic Press, Pp. 503–520. Available At:
<https://doi.org/10.1016/B978-0-12-814619-4.00019-7>.
- R, Z., Tobat, S. And Aulia, S. (2019) ‘Perilaku Masyarakat Dalam Swamedikasi Obat Tradisional Dan Modern Di Kelurahan Sapiran Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi’, *Jurnal Kesehatan*, 10, P. 1. Available At:
<https://doi.org/10.35730/Jk.V10i1.382>.
- Sholikhati, A. *Et Al.* (2025) ‘E Dukasi P Emilihan O Bat T Radisional D Engan T Epat D An’, 7, Pp. 8–13.
- Sumayyah, S. And Salsabila, N. (2017) ‘Obat Tradisional: Antara Khasiat Dan Efek Sampingnya’, *Farmasetika.Com (Online)*, 2, P. 1. Available At:
<https://doi.org/10.24198/Farmasetika.V2i5.16780>.